

STRATEGI KOMUNIKASI PENANGANAN DISINFORMASI VAKSIN *COVID-19* OLEH KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

¹Anatasya Margaretta Aryana, ²Erna Febriani
Universitas Esa Unggul, Jakarta
anatasyamargaretta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi penanganan disinformasi vaksin *covid-19* oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Kemkominfo sebagai upaya penanganan disinformasi vaksin *covid-19* dan mengetahui hambatan komunikasi yang dilalui Kemkominfo dalam menangani disinformasi vaksin *covid-19*. Adapun *grand theory* dari penelitian ini menggunakan teori organisasi informasi dari Karl Weick dengan didukung pengaplikasian teori strategi komunikasi oleh Karl Weick yang dibagi atas siklus perilaku dan aturan bersama. Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemenkominfo menggunakan strategi komunikasi dalam penanganan disinformasi yang dibagi atas siklus perilaku (aksi, respons, penyesuaian, interaksi ganda) dan aturan bersama (aturan durasi, personel, keberhasilan, usaha). Peneliti juga menemukan temuan penelitian yang dimana Kominfo masih kurang dalam implementasi strategi pro aktif yang dibagi atas *pre identification issues* dan *stakeholders mapping*. Kedua hal tersebut sangat penting untuk penanganan disinformasi yang lebih maksimal. Selain itu, peneliti menemukan hambatan komunikasi yang dihadapi Kemkominfo yaitu berupa gangguan teknis, kerangka berpikir, psikologis, budaya, dan fisik. Dalam tahap menjangkau disinformasi vaksin *covid-19*, Kemkominfo menggunakan teknologi AI, yaitu mesin AIS.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Disinformasi Vaksin *Covid-19*, Hambatan Komunikasi.